

**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.Kukm/Xii/2009 ( Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Madani Pondok Sejahtera Tangerang – Periode 2012-2014 )**

**Rina Damayanti**

**Susanto Wibowo**

**Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Serba Usaha Madani tahun 2012-2014 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang menyangkut atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Madani dimana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan KSU Madani. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSU Madani tahun 2012-2014 berada dalam kategori cukup sehat dengan rata – rata mendapatkan skor 79,27 dengan rincian : (1) aspek permodalan dengan rata – rata mendapat skor 11,5 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif dengan rata-rata mendapat skor 21,83 dan berada pada kategori cukup sehat; (3). aspek manajemen dengan rata – rata mendapat skor 11,12 dan berada pada kategori cukup sehat; (4) aspek efisiensi dengan rata – rata mendapat skor 8,66 dan berada pada kategori sehat; (5) aspek likuiditas dengan rata – rata mendapat skor 9,16 dan berada pada kategori cukup sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan rata –rata mendapat skor 9,25 dan berada pada kategori sehat; (7) aspek jatidiri dengan rata – rata mendapat skor 7,75 dan berada pada kategori cukup sehat. (8) tingkat kesehatan KSU Madani selama 3 tahun (2012 - 2014) secara berturut diperoleh total skor sebesar 78,65; 81,3; dan 77,9; dan berada dalam kategori cukup sehat.

**Kata Kunci** : laporan keuangan, tingkat kesehatan koperasi, permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri Koperasi.

## ABSTRACT

*The study aimed to determine the health level of Savings and Loans Cooperatives at the Multipurpose Cooperative Cooperative in 2012-2014 based on the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 concerning aspects of capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity of independence and growth and cooperative identity.*

*This research is a type of descriptive evaluative research. The subject of this study was the Madani Multipurpose Cooperative where the object of evaluation was the health of KSU Madani. The data analysis technique in this study used descriptive analysis. In this study data were collected through documentation and interview methods.*

*The results showed that the health level of Madani KSU in 2012-2014 was in the fairly healthy category with an average score of 79.27 with details: (1) capital aspects with an average score of 11.5 and in the fairly healthy category; (2) the quality aspect of earning assets with an average score of 21.83 and is in the fairly healthy category; (3). management aspects with an average score of 11.12 and are in the fairly healthy category; (4) efficiency aspects with an average score of 8.66 and are in the healthy category; (5) the liquidity aspect with an average score of 9.16 and is in the fairly healthy category; (6) the aspects of independence and growth with an average score of 9.25 and are in the healthy category; (7) identity aspects with an average score of 7.75 and are in the fairly healthy category. (8) the health level of Madani KSU for 3 years (2012 - 2014) in a row obtained a total score of 78.65; 81.3; and 77.9; and is in the fairly healthy category.*

**Keywords:** *financial statements, cooperative health level, capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, Cooperative identity.*

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang sedang dihadapi dan dijalankan pada saatsekarang ini, ada kelompok masyarakat dalam keadaan ekonomi yang kuat dan menguasai sebagian besar kehidupan ekonomi nasional. Sedangkan dipihak lain sebagian masyarakat berada dalam ekonomi yang lemah dan belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Sebagian besar masyarakat masih bisa dikatakan berada dalam garis kemiskinan karena masih sulit bagimereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan suatu proses pemberdayaan, dimana pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sebagai persyaratannya. Diantaranya adalah faktor pendidikan, kesehatan, penguasaan akses sumber - sumber kemajuan ekonomi dan faktor sosial budaya. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan, pemerintah memandang perlu untuk meningkatkan bantuan kepada masyarakat melalui Unit Simpan Pinjam (USP). Unit Simpan Pinjam (USP) menjadi bagian dari koperasi dalam negeri, sesuai dengan namanya maka peran koperasi simpan pinjam adalah menyalurkan sumber-sumber daya (*resource*) dari sektor yang mempunyai tingkat penghasilannya yang tinggi menuju ke sektor tingkat penghasilan yang lebih rendah.

Selain itu, dalam koperasi simpan pinjam juga sering terjadi masalah dimana para peminjam melakukan keterlambatan dalam pembayaran angsuran atau lebih dikenal dengan kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit bermasalah atau kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat dan bagi perbankan Indonesia. Bahaya atas kredit macet yakni tidak terbayarkan kembali kredit yang diberikan, baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin

besar kredit macet yang dihadapi oleh koperasi, maka menurun pula tingkat kesehatan operasi koperasi tersebut.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi penulis yaitu mencakup pada laporan keuangan yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan pada koperasi dengan memperhitungkan aspek-aspek yang ada, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### Batasan Masalah

Batasan masalah tentang tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Yaitu Peraturan Pemerintah No: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang telah mengalami perubahan menjadi Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana dalam penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek penilaian. Yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Sedangkan batasan masalah tentang adanya kredit macet atau bermasalah mengacu kepada seberapa besar jumlah pinjaman yang di ajukan anggotanya, bunga pinjaman, angsuran, serta berapa tahun anggota tersebut dapat melunasi pinjaman yang diajukannya.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Madani dalam 3 tahun terakhir dengan menggunakan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 ?

2. Bagaimana mengatasi kredit macet atau bermasalah pada Koperasi Serba Usaha Madani ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Serba Usaha Madani dalam 3 tahun terakhir dengan menggunakan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kredit macet atau bermasalah pada Koperasi Serba Usaha Madani.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Serba Usaha Madani berdiri sejak 27 November 2004. Awal koperasi ini dimotori oleh seorang rohaniawan yaitu Romo Sudriyanto. Pada saat itu jumlah anggota hanya 75 orang. Domisili kantor awal sampai dengan berbadan hukum (Mei 2010) yaitu dari Gereja (saat itu masih Stasi St. Gregorius) yang beralamatkan di jalan Puri IV. Kantor Koperasi Serba Usaha Madani yang digunakan pada saat itu memang ada di dalam gereja, tetapi Koperasi itu sendiri bukanlah milik gereja. Lalu sejak Mei 2010 sampai dengan Mei 2013 kantor Koperasi Kredit Usaha Madani pindah ke jalan Beo Raya (pada saat itu kantor yang digunakan masih kontrak), dan akhirnya pada Mei 2013 sampai saat ini Koperasi Serba Usaha Madani mempunyai bangunan sendiri yang beralamatkan di jalan Kepodang II No 12A dan jumlah anggota saat ini sampai dengan 28 November 2015 yaitu 1.061 anggota.

#### Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Koperasi Serba Usaha Madani. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri Koperasi Serba Usaha Madani pada tahun 2012-2014.

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan mengembangkan analisis didalamnya guna memberikan gambaran yang jelas.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Aspek, komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP**

No.		Skor
1.	<b>Permodalan</b>	15
	1.) Rasio modal sendiri terhadap total asset. $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	6
	2.) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	6
	3.) Rasio kecukupan modal sendiri. $\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	3
2.	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	25
	1.) Rasio volume pinjaman (VP) pada anggota terhadap VP diberikan. $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10
	2.) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
	3.) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah. $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$	5
	Cat : Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman	
	4.) Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan. $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
3.	<b>Manajemen</b>	15
	1.) Manajemen umum.	3
	2.) Kelembagaan.	3
	3.) Manajemen permodalan.	3
	4.) Manajemen aktiva.	3
	5.) Manajemen likuiditas.	3

4.	<b>Efisiensi</b> 1.) Rasio operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. $\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$ 2.) Rasio beban usaha terhadap partisipasi netto. $\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$ 3.) Rasio efisiensi pelayanan. $\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10 4 4 2
5.	<b>Likuiditas</b> 1.) Rasio kas. $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$ 2.) Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima. $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$ Cat : Dana yang diterima adalah total passive selain hutang biaya dan SHU belum dibagi	15 10 5
6.	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b> 1.) Rentabilitas asset. $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ 2.) Rentabilitas modal sendiri. $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$ 3.) Kemampuan operasional pelayanan. $\frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Beban usaha + Beban perkoperasian}} \times 100\%$ Cat : Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	10 3 3 4
7.	<b>Jati diri Koperasi</b> 1.) Rasio partisipasi bruto. $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$ 2.) Rasio promosi ekonomi anggota PEA $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + Simpanan wajib}} \times 100\%$	10 7 3

## HASIL DAN INTERPRESTASI PENELITIAN

Berikut di bawah ini adalah hasil dari perhitungan penilaian kesehatan koperasi serba usaha madani.

**Tabel 2**  
**Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Serba Usaha Madani Tahun 2012-2014**

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rata-rata
		2012	2013	2014	
<b>1</b>	<b>Permodalan</b>	<b>10,5</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>11,5</b>
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	1,5	3	3	2,5
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Berisiko	6	6	6	6
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	<b>21,5</b>	<b>22,5</b>	<b>21,5</b>	<b>21,83</b>
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4	4	4	4
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	2,5	3,5	2,5	2,83
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5	5
<b>3</b>	<b>Manajemen</b>	<b>12,4</b>	<b>10,3</b>	<b>10,65</b>	<b>11,12</b>
	a. Manajemen Umum	2	2	2,75	2,25
	b. Manajemen Kelembagaan	2	2	1	1,67
	c. Manajemen Permodalan	2,4	2,4	3	2,6
	d. Manajemen Aktiva	3	2,1	2,1	2,4
	e. Manajemen Likuiditas	3	1,8	1,8	2,2
<b>4</b>	<b>Efisiensi</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>8,66</b>
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	3	1	2,33
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	3	2	2	2,33
<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>7,5</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9,16</b>
	a. Rasio Kas	2,5	5	5	4,16
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima	5	5	5	5
<b>6</b>	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>10</b>	<b>9,25</b>	<b>8,5</b>	<b>9,25</b>
	a. Rentabilitas Asset	3	2,25	1,5	2,25
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	3	3	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4
<b>7</b>	<b>Jati diri Koperasi</b>	<b>6,75</b>	<b>8,25</b>	<b>8,25</b>	<b>7,75</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	5,25	5,25	5,25
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	1,5	3	3	2,5
	<b>Skor Akhir</b>	<b>78,65</b>	<b>81,3</b>	<b>77,9</b>	<b>79,27</b>
	<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

## Penilaian Kesehatan ( Perkembangan ) KSU Madani Tahun 2012-2014

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSU Madani pada tahun 2012 memperoleh nilai 78,65 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 81,3 dengan predikat koperasi sehat. Tahun 2014 mengalami penurunan dengan memperoleh nilai 77,9 dengan predikat koperasi cukup sehat. Rata-rata nilai dari tahun 2012-2014 yaitu 79,27. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSU Madani dari tahun 2012-2014 berada pada kondisi dengan predikat koperasi cukup sehat.

### Perhitungan Tingkat Risiko Kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) Periode 2012-2014

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah (macet)}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.12**

#### Rasio Kredit Bermasalah (Macet) KSU Madani Periode 2012-2014

Tahun	Kredit Bermasalah (Macet)	Total Kredit Yang Diberikan	Non Performing Loan (NPL) (%)
2012	Rp. 97.016.000	Rp. 1.670.590.476	5,81
2013	Rp. 119.855.958	Rp. 2.211.511.270	5,42
2014	Rp. 100.249.608	Rp. 2.987.393.426	3,35

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa NPL pada KSU Madani dari tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012, total kredit (pinjaman) yang diberikan yang merupakan keseluruhan jumlah beban yang dikeluarkan oleh KSU Madani sebesar Rp. 1.670.590.476 sedangkan kredit bermasalahnya (macet) sebesar Rp. 97.016.000. Sedangkan prosentase NPL itu sendiri sebesar 5,81%. Pada tahun ini, terjadi prosentase NPL yang paling besar diantara tahun-tahun yang lainnya.
2. Pada tahun 2013, total kredit (pinjaman) yang diberikan oleh KSU Madani sebesar Rp. 2.211.511.270. Sedangkan jumlah kredit bermasalah (macet) Rp. 119.855.958. Hal ini berarti KSU Madani mempunyai prosentasi NPL sebesar 5,42%. Pada tahun 2013 ini mengalami penurunan prosentase dibandingkan dengan tahun 2012 ini disebabkan karena dari pihak koperasi memanggil seluruh nasabah yang kreditnya macet atau bermasalah, dari sebagian nasabah ada yang bayar dan ada juga yang di jadwal ulang kembali atau kena pemutihan.
3. Pada tahun 2014, total kredit yang diberikan KSU Madani sebesar Rp. 2.987.393.426 sedangkan kredit bermasalah (macet) sebesar Rp. 100.249.608. Hal ini berarti KSU Madani memiliki

NPL sebesar 3,35%. Prosentase NPL ini aa penurunan lagi dari tahun yang lalu dikarenakan dari pihak debitur mulai menyadari untuk membayar hutang dan juga dari pihak kreditur mulai memperketat intensitas penagihan dan juga pengawasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan menurut Permen Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Penilaian Kesehatan koperasi Simpan Pinjam, maka dapat disimpulkan KSU Madani pada tahun 2012-2014 secara berurutan memiliki skor 78,65 ; 81,3 ; dan 77,9. Dari skor tersebut skor rata-rata yang diperoleh KSU Madani dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 79,27. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 61-81, sehingga KSU Madani pada tahun 2012-2014 dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
2. Perkembangan NPL (kredit bermasalah atau macet) pada KSU Madani mengalami penurunan dari tahun 2012-2014. Kredit bermasalah (macet) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena pihak koperasi tidak mampu mengawasi kredit bermasalah (macet). Sedangkan penurunannya disebabkan pihak koperasi mampu mengawasi jumlah kredit yang diberikan pada nasabah.
3. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka analisis perkembangan kredit bermasalah (macet) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil yang akhirnya menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga nasabah menunggak dan juga akibat dari *bad character* debitur yang jelek sampai akhirnya tidak dapat membayar hutang kreditnya pada koperasi sampai waktu yang telah ditentukan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan KSU Madani periode 2012-2014, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek manajemen kelembagaan KSU Madani seharusnya di dalam seluruh kegiatan koperasi terstruktur dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur Koperasi (SOP) koperasi.
2. Untuk menangani kredit bermasalah (macet) yang seharusnya pihak kreditur (koperasi) harus lebih tegas dalam menangani kredit bermasalah seperti memperketat penagihan dan memberikan sanksi kepada pihak debitur yang kreditnya bermasalah.

Pemberian kredit dalam proses lembaga keuangan selain memberikan keuntungan, juga mengakibatkan banyak risiko yang dapat mempengaruhi laba koperasi dan kelangsungan usaha koperasi. Menyalurkan dana tersebut pihak koperasi sebaiknya melakukan prinsip kehati-hatian karena pemberian fasilitas kredit ini berisiko tinggi yang dapat berpengaruh pada kelangsungan kesehatan usaha koperasi.

## REFERENSI

- Harahap, Syafri Sofyan. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafsindo Persada.
- Jubaedah, Herni Sito. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah pada PT BPR Karyajatnika Sadana Cabang Bandung. Bandung : Unikom.
- Kasmir. 2012. Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rajak, Abd Rahman. 2012. Ekonomi Koperasi dan UKM, Cetakan I. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Subandi. 2011. Ekonomi Koperasi ( Teori dan Praktik ). Bandung : Alfabeta.
- Suhaerlin, W Puspa. 2011. Analisis Rasio Kredit Bermasalah. Bandung. Unikom.

Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. Yogyakarta : CAPS.

Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Thoir, Noel Chabannel. 2012. Panduan Lengkap Menjadi Account Officer. Jakarta : Salemba Empat.

Widaningsih. 2012. Analisis Rasio Kredit Bermasalah. Bandung : Unikom.